

PELAYANAN SOSIAL KAITANNYA DENGAN KESEJAHTERAAN ANAK
DI PANTI ASUHAN RAUHLATUL AKBAR
MUKTISARI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI



Oleh :

Endang Agustien

NIM. 8902104101

Tidak Dipinjamkan Keluar

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

1996



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

MOTTO :

فَمَا لِلْيَتِيمِ فَلَاقِقَهُز

Faemmal yatiima falaq taqhar

Artinya : "Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang"

(Surat Adh Duha, ayat 9)



SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

1. Bapak dan ibuku tercinta
2. Sahabat-sahabatku seperjuangan
3. Almamaer tercinta



PELAYANAN SOSIAL KAITANNYA DENGAN KESEJAHTERAAN ANAK
DI PANTI ASUHAN RAUHLATUL AKBAR MUKTISARI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1988

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna
memenuhi salah satu syarat menyelesaikan gelar sarjana
pendidikan program Pendidikan Luar Sekolah pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Endang Agustien
Nomor Induk : 8902104101
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program : Pendidikan Luar Sekolah
Angkatan : 1989
Daerah asal : Jember
Tempat tgl. lahir : Jember, 15 Agustus 1968

Mengetahui/Menyetujui

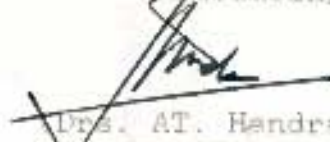
Pembimbing I



(Drs. Suharsudo)

Nip. 130 261 858

Pembimbing II



(Drs. AT. Handrawijaya)

Nip. 130 593 405

PENGESAHAN

Diterima dan dipertehankan di depan tim penguji skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
pada:

Hari : Senin
Tanggal : 11 Maret 1996
Bulan : Maret
Tahun : 1996
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua


(Drs. Saryono)
Nip. 131 593 405

Sekretaris


(Drs. AT. Hendrawijaya)
Nip. 130 122 422

Anggota:

1. Drs. Soekardjo EW
Nip. 130 287 101
2. Drs. Soeharsojo
Nip. 130 281 858
3. Drs. Soedarwoto
Nip. 130 325 914


.....

.....

.....

Mengesahkan


Drs. Soedarwoto
Nip. 130 325 914

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memeberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Luar sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Selama penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan baik moril maupun materiil, maka sepatutnyalah penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Soedarwoto. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Bapak Kamdi. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Drs. Achmad Zain. selaku Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Drs. Soeharsojo dan Drs. A.T Hendrawijaya, selaku Dosen Pembimbing.
5. Drs. Moch. Zein. selaku Kepala Panti Asuhan Yati, Raudlatul Akbar.
6. Semua pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Jember, Januari 1996

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DENAH LP KAB. JEMBER	xi
ABSTRAK PENELITIAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian	1
1.2 Batasan-Batasan	5
1.2.1 Batasan Pengertian Judul	5
1.2.1.1 Peleayanan Sosial	6
1.2.1.2 Kesejahteraan anak di Panti Asuhan	6
1.2.2 Batasan Masalah penelitian	8
1.2.3 Batasan Daerah Penelitian	9
1.2.4 Batasan Responden dan Informan Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Umum	10
1.3.2 Tujuan Khusus	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	12
2.1 Dasar Teori tentang Pelayanan Sosial.....	13
2.1.1 Pelayanan Pendidikan	18

2.1.1.1	Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti	19
2.1.1.2	Pendidikan Agama	19
2.1.1.3	Pendidikan Formal	20
2.1.1.4	Pendidikan Ketrampilan	21
2.1.2	Pelayanan Kesehatan	21
2.1.2.1	Menu Makanan Yang Bergizi ..	23
2.1.2.2	Usaha Preventif	24
2.1.2.3	Penyediaan Obat-Obatan Ringan	24
2.2	Dasar Teori tentang Kesejahteraan Anak ...	24
2.2.1	Kesejahteraan Jasmani Anak di Panti Asuhan	27
2.2.1.1	Terpenuhinya Makanan	27
2.2.1.2	Terpenuhinya Pakaian	27
2.2.1.3	Terpenuhinya Pemukiman	28
2.2.2	Kesejahteraan Rohani	28
2.2.2.1	Kasih Sayang	29
2.2.2.2	Rasa Aman	29
2.2.2.3	Harga Diri	29
2.3	Dasar Teori tentang Hubungan Pelayanan Sosial dengan Kesejahteraan Anak	30
2.4	Hipotesis	32
2.4.1	Hippotesis Kerja Mayor	33
2.4.2	Hipotesis Kerja Minor	33
BAB II.	METODE PENELITIAN	35
3.1	Rancangan Penelitian	35
3.2	Metode Penentuan Daerah Penelitian	39
3.3	Metode Penentuan Responden Penelitian	39
3.4	Metode Pengumpulan Data	40
3.4.1	Metode Angket	40
3.4.2	Metode Wawancara	42

3.4.2.1 Metode Interview Bebas Terpimpin	43
3.4.2.2 Metode Interview Pribadi	43
3.4.3 Metode Observasi	44
3.4.3.2 Observasi Non Partisipatif ...	45
3.4.4 Metode Dokumenter	46
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DATA	47
4.1 Data Pelengkap	50
4.1.1 Letak dan Batas-Batas Daerah Penelitian	50
4.1.2 Sejarah Berdirinya PAYP "Raudlatul Akbar"	50
4.1.3 Luas Tanah Lokasi dan Penggunaannya ..	52
4.1.4 Sumber Pembiayaan/Dana Di PAYP "Raudlatul Akbar" Jember	53
4.1.5 Pengurus dan Tanggung Jawab "Raudlatul Akbar" Jember	54
4.1.6 Struktur Organisasi PAYP "Raudlatul Akbar" Jember	55
4.1.7 Keadaan Anak Asuh di PAYP "Raudlatul Akbar" Jember	56
4.1.8 Kegiatan Pelayanan Pendidikan	57
4.1.9 Usaha Pelayanan Kesehatan.....	59
4.1.10 Keadaan Lingkungan	61
4.2 Data Utama	62
4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	71
4.4 Diskusi	89
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	92

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Hal
1	Daftar Pola Penggunaan Tanah Raudlatul Akbar tahun 1994/1995	52
2	Daftar susunan Pengurus/Penanggung jawab PAYP Raudlatul Akbar Jember Tahun 1994/1995	54
3	Struktur Organisasi Raudlatul Akbar Jember Tahun 1994/1995	55
4	Daftar Daerah Asal Klien Raudlatul Akbar Jember Tahun 1994/1995	56
5	Daftar Tingkat Pendidikan Anak Asuh Raudlatul Akbar Jember Tahun 1994/1995	58
6	Daftar Susunan Menu Makanan Sehari-hari Dalam Satu Minggu PAYP Raudlatul Akbar Jember Tahun 1994	60
7	Daftar Jumlah Anak Asuh Raudlatul Akbar Jember Tahun 1994/1995	62
8	Daftar Prosedur Pengambilan Sampel Secara Proporsional	63
9	Tabel Hasil Penilaian dan Kategorisasi Tentang Pelayanan Pendidikan	65
10	Tabel Hasil Penilaian dan Kategorisasi Tentang Pelayanan Kesehatan	66
11	Tabel Hasil Penilaian dan Kategorisasi Tentang Kesejahteraan Jasmani	68
12	Tabel Hasil Penilaian dan Kategorisasi Tentang Kesejahteraan Rohani	70
13	Tabel Kerja Product Moment Tentang Kaitan Antara Pelayanan Pendidikan Dengan Kesejahteraan Jasmani Anak	72
14	Tabel Kerja Product Moment Tentang Kaitan Antara Pelayanan Pendidikan dengan Kesejahteraan Rohani Anak	75
15	Tabel Kerja Product Moment Tentang Kaitan Antara Pelayanan Kesehatan dengan Kesejahteraan Jasmani Anak	78
16	Tabel Kerja Product Moment Tentang Kaitan Antara Pelayanan Kesehatan dengan Kesejahteraan Rohani Anak	81
17	Tabel Kerja Product Moment Tentang Kaitan Antara Pelayanan Sosial dengan Kesejahteraan Anak	84

ABSTRAKSI PENELITIAN

Penelitian ini berjudul Pelayanan Sosial Kaitannya Dengan Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Raudlatul Akbar, Tegal Besar Kabupaten Jember.

Adapun Masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana kaitan antara pelayanan sosial dengan kesejahteraan anak. Untuk memperoleh data dalam pemecahan masalah melalui responden dan informan.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kaitan antara pelayanan sosial dengan kesejahteraan anak di P.A Raudlatul Akbar.

Pembuatan skripsi ini mempunyai dasar pandangan teori dan hipotesis. Dalam memecahkan masalah sampai pada pembuktian hipotesis yang diajukan menggunakan banyak metode. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, interview, angket dan dokumenter. Sebagai tindak lanjut daripengumpulan data yang perlu diklasifikasikan, diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, maka penulis juga menggunakan metode statistik sebagai metode analisis data dengan menggunakan rumus Product Moment.

Hipotesis kerja dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis kerja mayor dan hipotesis kerja minor. Hipotesis kerja mayornya adalah ada kaitan antara pelayanan sosial dengan kesejahteraan anak. Hipotesis kerja minornya adalah:

- a. Ada kaitan antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan jasmani anak.
- b. Ada kaitan antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan rohani anak.
- c. Ada kaitan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan jasmani anak.

- d. Ada kaitan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan rohani anak.

Hasil dari penelitian yang penulis laksanakan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Ada kaitan antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan jasmani, dimana hubungan tersebut dalam tingkat positif yang sedang.
- b. Ada kaitan antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan rohani, dimana hubungan tersebut dalam tingkat positif yang tinggi.
- c. Ada kaitan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan jasmani, dimana hubungan tersebut dalam tingkat positif yang sedang.
- d. Ada kaitan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan rohani, dimana hubungan tersebut dalam tingkat positif yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas, serta dari analisis data dapat diambil kesimpulan secara menyeluruh, bahwa ada hubungan positif yang tinggi antara kegiatan pelayanan sosial dengan kesejahteraan anak di Panti Asuhan Raudlatul Akbar.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dan berdasarkan keinginan membantu Dinas Sosial, penulis juga memberikan saran demi kesempurnaan penelitian selanjutnya sebagai penutup akhir laporan penelitian dalam skripsi ini.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Hakekat pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman pembangunan. Pembangunan Nasional diarahkan untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan lahir batin, termasuk terpenuhinya rasa aman, rasa tentram dan terpenuhinya keadilan (Tap. MPR No. 11 tahun 1993 GBHN: 6).

Jelaslah bahwa pembangunan nasional dilaksanakan meliputi segala bidang, bukan hanya pembangunan yang sifatnya materi saja tetapi juga ditekankan pada bidang kemanusiaan. Tujuan yang dimaksud diatas hanya dapat dicapai sebaik-baiknya, pertama-tama bila masyarakat dan negara telah berada pada tingkat kesejahteraan sosial yang harus diusahakan bersama oleh seluruh masyarakat dan pemerintah, serta mengupayakan agar tidak seorang warga negarapun tertinggal dan tidak terjangkau dalam proses pembangunan bidang kesejahteraan sosial.

Berkaitan dengan hal tersebut, anak juga harus mendapatkan dan terjangkau oleh pembangunan kesejahteraan. Hal ini mengingat anak adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Disamping dalam kenyataan masih banyak anak-anak yang terlantar baik jasmaniah, rohaniah maupun sosial. Dalam kondisi keterlantaran yang demikian itu anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar rohaniah, jasmaniah dan sosial. Pengertian anak terlantar seperti dijelaskan dalam buku pedoman panti asuhan, "anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak memperoleh perawatan dan asuhan secara wajar".

sehingga mengalami hambatan dalam pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan sosialnya" (1980:7).

Kondisi seperti ini apabila tetap berlangsung dan tidak mendapat penanganan khusus dan serius, maka anak akan mengalami hambatan kesejahteraan rohani, jasmani, sosial dan ekonomi. Dengan demikian anak tidak dapat untuk aktif ikut serta dalam usaha-usaha pembangunan nasional dan tidak dapat memikul tanggung jawabnya sebagai penerus cita-cita bangsa.

Bertolak pada hal diatas, maka kesempatan pemeliharaan dan usaha menghilangkan hambatan tersebut hanya akan dapat dilaksanakan dan diperoleh bilamana usaha kesejahteraan anak terlaksana. Adapun kesejahteraan anak yang dimaksud adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan sosial. Sedangkan yang dimaksud usaha kesejahteraan anak adalah usaha kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya kebutuhan pokok anak (Undang-undang RI No.4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, 1980:194).

Guna mewujudkan hal diatas diperlukan adanya pelayanan sosial dan anak berhak untuk mengembangkan kemampuan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna. Sebagai salah satu kegiatan dari pelayanan tersebut adalah melalui lembaga sosial yaitu panti Asuhan. Melalui panti asuhan inilah dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosialnya pada anak asuh. Sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

itu sendiri dalam rangka mencapai kesejahteraan bangsa sesuai dengan cita-cita pembangunan, yaitu seperti yang terdapat pada pasal 9 Undang-undang RRI No.8 Tahun 1974, tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial:

"untuk mencapai daya guna dan daya kerja yang sebesar-besarnya, bagi usaha masyarakat di bidang kesejahteraan sosial ialah menyangkut orang banyak, dapat dibentuk yayasan atau bentuk lembaga lain yang syarat-syarat dan cara pembentukannya diatur lebih lanjut oleh peraturan perundang-Undangan" (1967:184).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, salah satu bentuk pelayanan sosial dari kesejahteraan sosial yang dimaksud adalah usaha pemeliharaan dan perlindungan. Untuk itu anak terlantar termasuk mendapatkan perlindungan.

Oleh karena itu sebagai sumber potensi manusia yang masih murni, maka anak terlantar perlu dilindungi dengan seksama serta dipersiapkan untuk menerima dan melaksanakan tanggung jawab, serta fungsinya dikemudian hari, untuk itu terlebih dahulu menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial bagi mereka, yaitu usaha kesejahteraan anak, khususnya anak terlantar dengan jalan pemenuhan kebutuhan pokoknya terutama dalam hal pelayanan pendidikan dan kesehatan sehingga tercapai kesejahteraan anak.

Kondisi kesejahteraan anak, baik sebagai kondisi maupun sebagai program belum merata. Berdasarkan kenyataan yang ada masih banyak anak-anak yang tidak mengenyam kehidupan sejahtera. Bahkan acap kali terlihat kebutuhan primer sekalipun masih ada kekurangan yang kadang-kadang jauh di bawah kesejahteraan. Di lain pihak pertumbuhan dan perkembangan secara wajar bagi anak sangat menentukan kebutuhan pribadi anak dalam menyongsong masa depannya untuk menjadi manusia dewasa.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-undang RI No.4 Tahun 1979, tentang kesejahteraan anak bahwa:

"agar anak memikul tanggung jawab sebagai penerus cita-cita bangsa, maka perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosialnya" (1987:193).

Demikian seperti dituangkan dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 34 yang berbunyi, "fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara". Kondisi yang demikian perlu adanya suatu perhatian, yaitu dengan memberikan perhatian, pemeliharaan, dan bimbingan yang tidak terlepas dari kesejahteraan anak itu sendiri. Dengan demikian anak mempunyai kemampuan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka anak berhak untuk mendapatkan pelayanan sebaik-baiknya. Adapun yang dimaksud dengan hal ini adalah mereka mempunyai kesempatan dalam memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, sehingga terpenuhi kesejahteraan anak baik jasmani maupun rohani. Hal ini ditegaskan pula dalam GBHN bahwa:

"Pembangunan kesejahteraan rakyat telah ditingkatkan antara lain dengan makin meningkatnya jumlah dan mutu pelayanan lembaga sosial masyarakat, baik di panti sosial maupun di luar panti, dengan peran masyarakat makin nyata. Harapan dan tuntutan masyarakat juga makin meningkat. Kesadaran tanggung jawab sosial, dan rasa kesetiakawanan sosial masyarakat makin meningkat untuk berperan serta dalam menyelesaikan masalah sosial yang dialami sebagian masyarakat yang kurang beruntung: (1993:34).

Uraian diatas memberikan penjelasan bahwa usaha-usaha kesejahteraan sosial perlu dilakukan dalam rangka dan sebagai bagian yang integral dari usaha-usaha pembangunan nasional. Dengan demikian tujuan pembangunan nasional hanya dapat dicapai apabila masyarakat dan negara berada dalam taraf kesejahteraan yang sebaik-baiknya, sehingga khususnya anak-anak sebagai generasi penerus.

Oleh sebab itu diperlukan usaha-usaha pemeliharaan, pembinaan dan peningkatan kesejahteraan anak yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

1.2 Batasan-Batasan

Pemberian batasan ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan topik permasalahan. Disamping itu juga dimaksudkan untuk menggambarkan ruang lingkup objek penelitian. Adapun batasan-batasan itu meliputi:

1. Batasan pengertian judul
2. Batasan masalah penelitian
3. Batasan daerah penelitian
4. Batasan responden dan informan

1.2.1 Batasan Pengertian Judul

Untuk menghindari adanya penafsiran dan tanggapan yang keliru terhadap judul diatas, serta tidak terjadi kesimpang siuran dalam pembahasan lebih lanjut, disamping agar mendapatkan suatu pegangan yang pasti kearah mana kita akan berbicara, maka sebelumnya perlu kiranya untuk memberikan batasan terhadap pengertian judul skripsi ini yaitu: "Pelayanan Sosial Kaitannya Dengan Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan "Raudlatul Akbar" Muktisari Kabupaten Jember.

Adapun batasan-batasan yang penulis kemukakan adalah:

- a. Pelayanan Sosial.
- b. Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan.

1.2.1.1 Pelayanan Sosial

Syarif Muhidin mengemukakan bahwa pelayanan sosial adalah: "Suatu kegiatan yang terorganisir yang bertujuan

untuk menolong orang-orang agar mendapat suatu penyesuaian timbal balik antara individu dan keluarga ataupun dengan sosialnya" (1982:63). Sedangkan Babari memberikan pengertian pelayanan sosial sebagai berikut:

"pelayanan sosial merupakan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain dengan sengaja dan secara moral dapat dipertanggung jawabkan dengan maksud untuk pemenuhan kebutuhan pihak yang dibina atau yang dilayani agar kesejahteraan hidup mereka meningkat" (1984:789).

Selanjutnya dijelaskan pula oleh Romansyah dalam buku Achlis bahwa pelayanan sosial adalah usaha pemulihan, memelihara dan meningkatkan kemampuan berfungsi sosial individu dengan lingkungan sosialnya" (1984:8).

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan sosial yang penulis maksudkan disini adalah suatu bentuk kegiatan sosial yang terorganisasi, mempunyai tujuan untuk memberikan bantuan kepada anggota masyarakat yang membutuhkan, untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan berfungsi sosial individu-individu dengan sesama dan lingkungannya sosialnya.

1.2.1.2 Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan

Upaya pengembangan dan pembinaan generasi muda khususnya terhadap anak perlu mendapatkan penanganan secara cepat dan tepat agar mereka dapat memikul tanggung jawab pembangunan yang akan datang.

Sehubungan dengan hal itu penting juga memperhatikan kesejahteraan anak. Dijelaskan dalam pasal 1 Undang-Undang RI No.4 1979 tentang kesejahteraan anak, ditegaskan bahwa, "kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan anak dan penghidupan anak yang dapat

1.2.2 Batasan Masalah Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan kegiatan seseorang dalam rangka memecahkan masalah, sehingga dalam melakukan penelitian harus ada masalah. Dengan perkataan lain ada atau dilaksanakannya penelitian karena adanya masalah.

Tatang Amirin mengemukakan bahwa masalah adalah objek penelitian suatu problem yang harus dipecahkan atau penelitian ilmiah (1986:17). Sedangkan pengertian masalah menurut Winarno Surachmad adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya (1980:36).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud masalah adalah sasaran atau objek penelitian yang menggerakkan diri manusia untuk memecahkannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masalah Mayor

"Adakah kaitan dan kalau ada sejauh mana kaitan antar pelayanan sosial dengan kesejahteraan anak di Panti Asuhan Raudlatul Akbar Muktisari Kabupaten Jember.

2. Masalah Minor

- a. Adakah kaitan dan kalau ada sejauh mana antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan jasmani?
- b. Adakah kaitan dan kalau ada sejauh mana antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan rohani?
- c. Adakah kaitan dan kalau ada sejauh mana antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan jasmani?
- d. Adakah kaitan dan kalau ada sejauh mana antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan rohani?

1.2.3 Batasan Daerah Penelitian

Sebelum penulis menetapkan daerah penelitan, terlebih dahulu penulis akan memberikan batasan pengertian tentang daerah penelitian.

Daerah penelitian menurut pendapat Sru Adji Surjadi adalah daerah yang menjadi tempat penelitian (1984:27). Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa tidak ada ketentuan seberapa luas yang harus diambil untuk ditetapkan sebagai suatu daerah penelitian (1980:3).

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud daerah penelitian adalah suatu daerah tertentu, tempat atau lokasi yang dijadikan objek dalam mengadakan kegiatan penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini penulis telah menetapkan bahwa yang menjadi tempat penelitian adalah Panti Asuhan Yatim Piatu "Raudlatul Akbar" Muktisari Kabupaten Jember.

1.2.4 Batasan Responden dan Informan Penelitian

Data yang diperlukan dari objek yang diteliti diperlukan dalam penelitian untuk memudahkan dalam mengadakan penganalisaan. Sedangkan dalam ilmu sosial data yang diteliti diperoleh dari responden dan informan.

Menurut pendapat Sru Adji Surjadi responden adalah orang-orang yang dapat memberikan respon terhadap masalah yang akan diteliti. Baik populasi maupun sampel dapat dikatakan responden (1980:2).

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan responden adalah orang yang bersedia dan dapat memberikan tanggapan atau respon terhadap masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini yang penulis jadikan responden adalah warga Panti Asuhan Yatim "Raudlatul Akbar" Muktisari Jember sebanyak 60 orang anak.

Selanjutnya yang dimaksud dengan informan menurut Sru Adji Surjadi adalah Orang-orang yang dapat memberikan informasi terhadap masalah yang sedang dihadapi (1980:2). Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan informan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Adapun yang penulis jadikan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Sosial Jember, pengurus Panti Asuhan "Raudlatul Akbar" Mukti Sari Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan dengan esasan yang hendak dicapai yang mana dalam usaha mencapai esasan tersebut mendorong manusia melakukan aktivitasnya tersebut diharapkan dapat memberikan hasil dalam mencapai tujuannya. Demikian juga halnya dengan aktivitas yang penulis lakukan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Melalui penelitian ini penulis ingin mendapatkan gambaran yang jelas, sejauh mana kaitan antara pelayanan sosial dengan kesejahteraan anak di Panti Asuhan "Raudlatul Akbar" Mukti Sari Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kaitan antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan jasmani.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana kaitan antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan rohani

- c. Untuk mengetahui sejauh mana kaitan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan jasmani.
- d. Untuk mengetahui sejauh mana kaitan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan rohani.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis akan menambah wawasan dan pengalaman khususnya dalam penelitian ilmiah dalam rangka pengalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan ke-PLS-an sebagai spesialisasi penulis.
2. Bagi perguruan tinggi sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang penelitian.
3. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan/kebijaksanaan khususnya pada bidang kesejahteraan sosial.
4. Bagi masyarakat adalah agar masyarakat memahami dan menyadari serta turut membantu dalam pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan anak khususnya di panti asuhan.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Teori adalah merupakan sarana pokok untuk menyatakan hubungan yang sistematis antara fenomena antara fenomena sosial maupun alam yang hendak diteliti. Teori merupakan alat penting dari suatu ilmu pengetahuan.

Winarno Surachmad mengemukakan pendapatnya bahwa teori adalah rumusan sementara tentang suatu kemungkinan dalil (1965:64). Sedangkan menurut Sru Surjadi ditegaskan, teori adalah hubungna antara beberapa abstraksi. Abtraksi adalah yang merupakan bagian dari teori disebut konsepsi. Konsepsi dalam suatu penelitian memberi arah dan sebagai sarana untuk mengadakan penggolongan (1964:21).

Dari pendapat tersebut diatas maka dapatlah diketahui bahwa teori akan memberikan arah dalam penelitian, dari landasan teori akan dapat mengungkapkan semua fakta-fakta menjadi ilmu pengetahuan. Teori pada dasarnya dapat dijadikan landasan atau tempat berpijak dalam melakukan peneliti. Berdasarkan teori inilah penelitian dapat direncanakan secara sitematik dan metodik.

Fungsi teori dalam penelitian menurut pendapat Sru Adji Surjadi adalah sebagai sarana untuk menggandakan penggolongan sebagai sarana untuk mendahului kenyataan dan sebagai sarana dalam pembentukan atau perumusan hipotesis (1984:22). Berkaitan dengan hal tersebut Koentjaraningrat mengemukakan bahwa,

"teori merupakan alat yang penting dari suatu ilmu .lh8

pengetahuan, dengan teori akan didapat:

- a. menyimpulkan generalisasi dari fakta hasil pengamatan (observasi);
- b. memberi kerangka orientasi untuk analisis klasifikasi dari fakta-fakta yang dikumpulkan dalam penelitian;

- c. memberi ramalan terhadap gejala-gejala baru yang akan terjadi;
- d. mengisi lowongan-lowongan dalam ilmu pengetahuan tentang gejala yang telah atau sedang terjadi" (1993:10)

Mengacu pada pendapat tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi teori dalam penelitian adalah:

1. membantu peneliti dalam merumuskan tujuan penelitian;
2. sebagai sarana atau alat untuk menggolongkan/mengklasifikasikan tentang data hasil penelitian;
3. sebagai alat untuk meramalkan hal-hal yang akan terjadi di kemudian hari.

2.1 Dasar Teori Tentang Pelayanan Sosial

Kesejahteraan rakyat mengandung makna kesejahteraan lahir dan kesejahteraan batin seluruh rakyat yang berisikan unsur kualitas kehidupan beragama, tingkat pendidikan, kesehatan jasmani dan rohani, serta pelayanan sosial dan pemenuhan kebutuhan material masyarakat pada umumnya (Tap MPR No.II tentang GBHN. 1993:84).

Pembangunan kesejahteraan sosial diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam rangka mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan yang dirasakan sebagai peningkatan taraf hidup, oleh segenap golongan masyarakat, keberhasilan pembangunan dirasakan sebagai peningkatan kesadaran rakyat tentang makna serta manfaat pembangunan sehingga motivasi rakyat makin tergugah untuk berperan aktif dalam pembangunan.

Berkaitan dengan usaha kesejahteraan sosial masyarakat maka pemberian pelayanan sosial sebagaimana tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara bahwa,

"pelayanan sosial terutama diberikan kepada fakir miskin, anak dan usia lanjut yang terlantar, penyandang cacat, korban penyalahgunaan obat dan narkotika, korban bencana alam dan musibah lainnya serta anggota masyarakat lain yang kurang beruntung agar memperoleh kesempatan berusaha dan bekerja serta menempuh kehidupan sesuai dengan kemampuan dan martabat kemanusiaan" (1993:85).

Pengertian pelayanan sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Syarif Muhidin adalah suatu kegiatan yang terorganisasi bertujuan membantu orang-orang agar mendapat suatu penyesuaian timbal balik antara individu dan kelompok atau individu dengan lingkungannya.

Pendapat lain yaitu Alfred J. Khan sebagaimana dikutip Soetarsso MSW yang menyatakan bahwa:

"pelayanan sosial terdiri dari program-program yang diadakan tanpa mempertimbangkan kriteria pasar untuk menjamin suatu tingkatan dasar dalam menyediakan ikatan dasar dalam kegiatan untuk menyediakan fasilitas-fasilitas untuk kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat serta kemampuan perorangan untuk melaksanakan fungsinya, untuk memperlancar kemampuan menjangkau dan menggunakan pelayanan pelayanan serta lembaga-lembaga yang ada, dan membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan keterlantaran" (1979:34).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan sosial diselenggarakan tanpa mempertimbangkan kriteria pasar. Dijelaskan pula bahwa kehidupan sosial masyarakat adanya kewajiban dan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas pelayanan yang menjadi haknya.

Sejalan dengan itu pelayanan sosial diselenggarakan dengan menyediakan pemenuhan fasilitas kebutuhan dasar manusia akan kesehatan dan pendidikan, yang tujuan akhirnya meningkatkan kemampuan perorangan agar orang tersebut dapat mandiri dan dapat mengatasi kesulitan dan keterlantarannya.

Sedangkan ruang lingkup pelayanan sosial ini relatif tergantung pada keadaan suatu negara dimana pelayanan

sosial dilaksanakan, sebagaimana dikemukakan oleh Syarif Muhidin bahwa,

"pada umumnya luas kuantitas dan kualitas daripada pelayanan sosial akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemakmuran suatu negara dan juga sesuai dengan faktor sosiokultural dan politik yang juga menentukan prioritas masalah dan prioritas pelayanan" (1980:63-64).

Lebih lanjut Achlis mengemukakan bahwa pelayanan sosial meliputi kegiatan-kegiatan atau intervensi-intervensi kasus yang diselenggarakan secara diindividualisasikan, langsung dan terorganisasi yang terutama bertujuan membantu individu atau kelompok dan lingkungan sosial dalam upaya mencapai saling menyesuaikan (1982:7).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pelayanan sosial bersifat relatif, tergantung pada kondisi sosial budaya suatu negara yang dilaksanakan baik secara individu atau kelompok untuk memberikan bantuan bagi anggota masyarakat yang kurang beruntung sesuai dengan kebutuhannya agar individu atau kelompok itu mendapat kesesuaian antara individu dengan kelompok atau dengan lingkungan sosialnya.

Mengenai hak anak, telah diatur dalam undang-undang RI No.4 Tahun 1979 pada bab II, pasal II, ayat II tentang kesejahteraan anak: "anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaannya dan kepribadian bangsa untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna"(1987:195).

Adapun pelayanan yang dimaksud adalah kesempatan memperoleh pendidikan dan kesehatan. Pelayanan dibidang pendidikan dan kesehatan ini merupakan pemenuhan sebagian kebutuhan pokok anak, sehingga dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak dengan wajar, baik secara jasmani, rohani dan sosial.

2.1.1 Pelayanan Pendidikan

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989, bahwa pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah:

"upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945" (1989:1).

Dengan demikian pendidikan yang dimaksudkan, diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsa dan mencintai sesama.

Jelaslah bahwa pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat satu dan 2 sebagai berikut:

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran;
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur Undang-undang" (1990:7).

Penjelasan pasal-pasal tersebut dapat dikatakan bahwa hakekatnya seluruh warga negara berhak memperoleh kesempatan pendidikan dan dalam hal ini pemerintah, warga dan masyarakat berkewajiban untuk menyediakan pendidikan baik secara formal maupun non formal dengan

segala fasilitas secara meluas, untuk mencapai tujuan negara dan bangsanya.

Menurut SA. Branata pengertian pendidikan yang dire-daksi oleh Zahara Idris ialah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun secara tak langsung, untuk membantu anak dalam mencapai kedewasaan (1986:6). Selanjutnya Zahara Idris sendiri mengemukakan bahwa:

"pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam artian supaya dapat mengembangkannya potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab" (1986:10).

Dengan pendapat diatas pada hakikatnya pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan pemerintah juga telah berusaha untuk memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat. Sebagaimana dikelaskan dalam Tap MPR RI No.11 tahun 1993 tentang GEHN bahwa:

"pendidikan nasional perlu ditata, dikembangkan dan dimantapkan dengan melengkapi berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan serta mengutamakan pemertaan dan peningkatan kualitas pendidikan kejuruan serta melaksanakan kewajiban belajar sembilan tahun" (1993:85).

Selaras dengan hal tersebut, telah dijelaskan pula mengenai tujuan dari pendidikan nasional, adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian, mandiri, maju, tangguh cerdas, kreatif dan trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (1993:85).

Demikian pula halnya didalam buku Pedoman Panti Asuhan, disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan bakat dan minat dan kepribadian serta kemampuan anak asuh dan keterampilan anak kearah kedewasaan (1979:19).

Dalam hal ini pemerintah telah berusaha keras untuk memberikan pelayanan kepada seluruh warga negara untuk memperoleh kesempatan di bidang pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Tap MPR RI No.2 tahun 1988 sebagai berikut:

"dalam rangka memperluas kesempatan memperoleh pendidikan perlu ditetapkan, diperhatikan kesempatan bagi anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, menyandang cacat ataupun bertempat tinggal di daerah terpencil: (1988:70).

Selaras dengan hal tersebut, telah dijelaskan pula mengenai tujuan dari pendidikan sebagai berikut:

"untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, bertanggung jawab, cerdas dan terampil, sehat jasmani dan rohani. Juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, dengan demikian akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa" (1988:68).

Dengan demikian kedewasaan adalah tujuan pertama dalam pendidikan. Sedangkan arti kedewasaan menurut Kartini Kartono adalah sebagai satu pertanggung jawaban penuh terhadap diri sendiri, tanggung jawab atas nasib sendiri dan pembentukan diri sendiri. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa bertanggung jawab bisa diartikan sebagai memahami norma-norma susila dan norma-norma etis, dan berusaha hidup sesuai dengan norma tadi (1990:244).

Pendidikan sebagai proses pelayanan seperti yang tertulis dalam buku Pedoman Panti Asuhan meliputi:

- a. pendidikan akhlak/budi pekerti;
- b. pendidikan agama;
- c. pendidikan formal;
- d. pendidikan ketrampilan (1979:19).

2.1.1.1 Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembinaan dan pengembangan anak diupayakan melalui pembinaan di berbagai hal, diantaranya melalui pendidikan budi pekerti, pembinaan dan pengembangan ini harus dimulai sedini mungkin. Pengenalan budi pekerti merupakan pengembangan sikap, pengetahuan dan daya cipta.

Pendidikan akhlak ini diberikan di dalam panti asuhan dengan bimbingan yang dapat mengarahkan diri anak untuk bertingkah laku yang baik dan dapat membawa dirinya kepada lingkungan dimana mereka tinggal. Dalam pergaulan dengan lingkungan dari panti asuhan harus memberi pelajaran akhlak yang baik terhadap anak asuhnya.

2.1.1.2 Pendidikan Agama

Pendidikan agama sangat penting diberikan kepada anak karena agama sebagai pedoman hidup dan penuntun manusia kejalan yang benar diberikannya pendidikan agama ini diharapkan adanya kebahagiaan yang dapat dicapai yaitu adanya keserasian antara pikiran dan perbuatan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakia Drajad bahwa yang paling penting dan paling membawa kebahagiaan

adalah terciptanya keserasian antara perasaan, perbuatan dan pikiran (1963:13).

Pelayanan pendidikan agama bagi anak merupakan pemenuhan kesejahteraan rohani anak, dan kebutuhan ini merupakan dan berkaitan dengan bergantungnya manusia pada kekuasaan yang berada di luar dirinya.

2.1.1.3 Pendidikan Formal

Pendidikan sekolah yang dimaksud adalah pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di dalam sistem persekolahan. Sedangkan menurut Undang-Undang RI No.2 tahun 1989 yang dimaksud dengan pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di dalam sekolah melalui kegiatan belajar dan mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan (1989:7).

Pendidikan formal ini menurut Philip H. Coombs yang diredaksi oleh Zahara ialah pendidikan sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi (1966:56). Walaupun masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun kita menyadari bahwa sekolah adalah tempat dan saat yang strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina masyarakat dan seseorang dalam menghadapi masa depannya.

Dengan demikian pendidikan formal ini berlangsung di luar panti. Dalam hal ini pelayanan pendidikan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan anak, karena pada dasarnya anak memerlukan pendidikan yang dapat meningkatkan kecerdasan dan mempertinggi ketrampilan yang dimiliki oleh anak didik dalam menyongsong masa depannya, karena dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi seseorang dapat mencapai masa depan yang cemerlang.

2.1.1.4 Pendidikan Ketrampilan

Sebagaimana uraian yang terdahulu bahwa tujuan pendidikan nasional adalah agar tercipta manusia yang memiliki ketrampilan. Maka dengan bekal ketrampilan tersebut dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

Pendidikan ketrampilan yang dimaksud adalah latihan ketrampilan, yang merupakan bagian dari pendidikan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan formal.

Jenis ketrampilan tersebut adalah ketrampilan menjahit, perikanan, pertanian, dan montir. Dalam hal ini pelayanan seperti bahan-bahan dan alat-alat diperlukan kiranya diberikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan.

2.1.2 Pelayanan Kesehatan

Tujuan yang ingin dicapai dari pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup secara fisik, mental dan sosial, bagi sikap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai bagian dari kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Sebagaimana pembukaan Undang-undang Dasar 1945, maka ketahanan Indonesia di bidang kesehatan yang dimiliki secara perorangan di dalam lingkungannya adalah modal dasar yang kuat untuk menciptakan warga negara yang sehat badaniah, rohaniah dan sosial di tengah masyarakat Indonesia yang sedang membangun.

Guna mewujudkan hal tersebut, pemerintah memberikan kesempatan bagi warga negara dalam memperoleh pelayanan kesehatan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No.9 tahun 1960, tentang pokok-pokok kesehatan, sebagaimana yang dikutip Intan Entjeng disebutkan bahwa:

"setiap warga negara berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan ikut serta dalam usaha-usaha pemerintah merupakan hak dari para warga negara adalah derajat kesehatan yang setinggi-tingginya" (1990:6).

Sebagaimana penegasan telah pula dijelaskan dalam Undang-Undang tersebut bahwa yang dimaksud dengan kesehatan adalah yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan (1990:13). Jelaslah bahwa setiap orang ingin selalu sehat mudahlah dimaklumi, sebab keadaan sakit merupakan suatu penghambat bagi manusia. Kesehatan tidak hanya berguna untuk saat ini tetapi juga untuk masa yang akan datang. Maka sudah selayaknya setiap warga negara yang baik untuk selalu memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya (badan, mental dan sosial) dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan diri sendiri dan inipun merupakan sumbangan yang besar terhadap perkembangan, pemeliharaan, dan peningkatan kesehatan masyarakat. Telah ditetapkan bahwa tujuan umum pembangunan kesehatan adalah:

"Pembangunan kesehatan telah berhasil meningkatkan pelayanan kesehatan dasar secara lebih merata sehingga dapat menurunkan angka kematian, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, meningkatkan gizi masyarakat, dan memperpanjang usia harapan hidup rata-rata penduduk. Namun peningkatan mutu, pemerataan pelayanan kesehatan, dan perbaikan gizi masyarakat masih memerlukan perhatian lebih besar lagi" (1993:34).

Dengan demikian jelaslah bahwa daya upaya seseorang untuk memelihara dan mempertinggi kesehatan sendiri sangat penting, sebab suatu negara tidak mungkin dapat membangun apabila masyarakat tidak sehat. Oleh sebab itu kebutuhan akan pelayanan kesehatan merupakan tuntutan yang harus dipenuhi untuk memelihara manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Selanjutnya di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara RI, telah ditetapkan bahwa tujuan umum pembangunan kesehatan adalah:

"diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan termasuk gizi masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas dan taraf hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan pada umumnya. Sehubungan dengan hal itu perlu ditingkatkan terus upaya untuk memperluas dan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mutu yang lebih baik dan biaya yang terjangkau oleh masyarakat" (1988:76-77).

Demikian pula dengan pelayanan kesehatan di panti asuhan ini mempunyai tujuan yang tertulis dalam buku pedoman panti asuhan adalah terpeliharanya kesehatan fisik anak asuh dan pengasuh untuk membantu tercapainya proses pembinaan dan pengembangan" (1978:20).

Selanjutnya usaha-usaha yang ditempuh dari pelayanan kesehatan yang berpedoman pada buku Pedoman Panti Asuhan, yaitu:

- a. menu makanan yang bergizi
- b. Usaha preventif: dan
- c. Penyediaan obat-obatan ringan (1978:20-21).

2.1.2.1 Menu Makanan Yang Bergizi

Menu makanan yang bergizi yang dimaksudkan disini bahwa makanan yang diberikan setiap harinya minimum zat-zat makanan yang diperlukan oleh tubuh terpenuhi. Pengertian makanan yang bergizi menurut Intan Etjeng adalah "makanan yang tersusun dari berbagai unsur, yaitu pemberi tenaga, pembangun sel-sel jaringan tubuh dan pengatur jaringan tubuh" (1999:132).

Dalam hal ini menu makanan diusahakan memenuhi kebutuhan anak sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan mereka dapat tumbuh dan berkembang. Disamping itu juga diusahakan dalam penyajian menu dapat bervariasi.

2.1.2.2 Usaha Preventif

Usaha preventif dimaksudkan untuk mencegah dari suatu penyakit, sebab dengan pencegahan dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan biaya yang diperlukan juga lebih murah dibanding dengan usaha pengobatan atau rehabilitasi.

Adapun cara yang dilakukan dalam usaha preventif disini adalah dengan mempertinggi nilai kesehatan, memberi perlindungan tubuh terhadap suatu penyakit, pemeriksaan kesehatan secara berkala dan lain-lain. Dengan demikian apabila lingkungan bersih maka kita dapat terhindar dari suatu penyakit (1990:151).

2.1.2.3 Penyediaan Obat-Obatan Ringan

Penyediaan obat-obatan ringan dimaksudkan untuk menyediakan obat-obatan ringan untuk jenis penyakit yang ringan. Dalam hal ini usaha yang ditempuh adalah dengan memberikan pelayanan terhadap kebutuhan obat-obatan ringan yang sering diderita oleh anak asuh. Dengan menyediakan obat-obatan ringan bagi anak akan dapat mencegah penyakit ringan yang diderita oleh anak tidak berkelanjutan.

2.2 Dasar Teori tentang Kesejahteraan Anak

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab I, bahwa kesejahteraan anak menurut Undang-Undang RI No.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, adalah tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial (1984:193).

Di lain pihak di dalam masyarakat masih terdapat pula anak yang mengalami hambatan kesejahteraan rohani, jasmani, sosial dan ekonomi. Hal ini ditambah pula oleh belum adanya kemampuan anak untuk memelihara kesejahteraannya sendiri. Dalam kondisi keterlantaran yang demikian itu anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik rohaniah jasmaniah dan sosialnya. Dan pada hakekatnya kesempatan pemeliharaan anak terlantar menuntut kerja sama dan peran serta masyarakat di organisasi-organisasi sosial masyarakat dalam keterpaduan dengan usaha kesejahteraan sosial dari pemerintah.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal-pasalnya sebagai berikut:

1. pasal 27 ayat 2: Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan
2. pasal 34: fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara (1989:7-8).

Dengan demikian usaha-usaha perlindungan anak diperlukan untuk kesejahteraan anak. Perlindungan anak merupakan bidang pembangunan nasional, yang pada akhirnya membentuk manusia seutuhnya. Maka agar tujuan akhir pembangunan nasional dapat tercapai, perlindungan anak harus merupakan bagian dari pembangunan nasional dan dilaksanakannya sesuai dengan kebutuhan anak.

Sejalan dengan uraian diatas, maka yang dimaksud anak menurut Undang-Undang No.4 tahun 1979 adalah anak atau seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah menikah (1987:194).

Batas umur 21 (dua puluh satu) ditetapkan oleh karena berdasarkan pertimbangan kepentingan usaha kesejahteraan sosial, tahap kematangan sosial, kematangan pribadi dan kematangan mental sosial anak dicapai pada umur tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bahwa anak adalah potensi serta penerus bangsa memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu dijamin atas segala sesuatu yang menjadi haknya. Sehubungan dengan hal ini telah diterangkan dalam bab II Undang-Undang No.4 mengenai hak anak:

- a. anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang dalam keluarganya maupun didalam asuhan untuk tumbuh dan berkembang secara wajar;
- b. anak berhak untuk mendapatkan pelayanan mengembangkan kemampuan dalam kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa Indonesia untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna;
- c. anak berhak atas perlindungan dan pemeliharaan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan;
- d. anak berhak atas perlindungan-perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar" (1987:195).

Mengenai usaha kesejahteraan anak telah pula diatur dalam Undang-undang RI No.4 dalam ketentuan umum pada bab I pasal 1 ayat b. bahwa usaha kesejahteraan rakyat adalah usaha kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya kebutuhan anak" (1987:194).

Kebutuhan yang dimaksud untuk mewujudkan kesejahteraan anak tersebut adalah pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan kesehatan. Sedangkan kesejahteraan anak yang dimaksud adalah kesejahteraan jasmani, rohani dan sosial. Oleh karena itu panti asuhan dalam usaha mewujudkan kesejahteraan anak harus dapat menyediakan kebutuhan anak tersebut.

Kesejahteraan anak pada hakekatnya meliputi beberapa aspek yaitu jasmani, rohani dan sosial. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada satu aspek saja yaitu kesejahteraan jasmani.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutari Iman, bahwa yang dimaksud kesejahteraan jasmani adalah kebutuhan akan pakaian, makanan, perumahan dan kesehatan.

2.2.1 Kesejahteraan Jasmani Anak di Panti Asuhan

Pemenuhan kebutuhan anak yang dimaksud disini terdiri dari:

- a. makanan;
- b. pakaian;
- c. pemukiman;
- d. kesehatan;

2.2.1.1 Terpenuhiya Makanan

Pada hakekatnya makanan merupakan kebutuhan utama bagi seseorang, agar ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan potensi yang di milikinya. Terepuehinya makanan disini tidak hanya anak diberi makanan sebanyak tiga kali dalam sehari, sebagaimana frekwensi makan pada umumnya, tetapi makanan tersebut terpenuhi secara cukup.

Dalam hal ini yang dimaksud makanan adalah makanan yang terpenuhiya secara cukup dalam mutu, makanan yang cukup mengandung gizi, yang termasuk dalam susunan empat sehat lima sempurna.

2.2.1.2 Terpenuhiya Pakaian

Pakaian adalah salah satu kelengkapan hidup manusia yang diperlukan badan dari pengaruh luar, memenuhi syarat peradaban kesusilaan, keindahan serta dapat mencerminkan kepribadian seseorang.

Dalam hal ini Tuti Rahmiwulan mengemukakan pendapatnya tentang fungsi pakaian adalah untuk keindahan, kesehatan dan peradaban serta kesusilaan (1982:43).

Pemenuhan kebutuhan pakaian tidak menuntut kemewahan dan nampak berlebihan. Pakaian yang dibutuhkan adalah sesuai dengan keperluan baik untuk di rumah maupun di sekolah.

2.2.1.3 Terpenuhiya Pemukiman

Papan sangat penting artinya dalam menentukan sejarah hidup seseorang terutama pada jiwa anak. Pemukiman dalam hal ini tidak perlu mewah, tetapi setidaknya dapat memenuhi tuntutan jumlah penghuninya serta dapat memberikan suasana yang aman, tentram dan menyenangkan.

Sebagaimana yang disebutkan dalam buku Pedoman Panti Asuhan mengenai sarana fasilitas panti Asuhan, sebagai berikut:

Prasarana panti asuhan terdiri dari:

- a. peralatan kantor;
- b. peralatan asrama;
- c. peralatan pendidikan olah raga, kesenian dan remobilias;
- d. papan nama;

Fasilitas lain:

- a. penerangan;
- b. telephone" (1979:28).

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan akan pemukiman maka kesejahteraan anak dapat tercapai.

2.2.2 Kesejahteraan Rohani

Kesejahteraan rohani yang dimaksud dalam hal ini yaitu apabila anak telah terpenuhi kebutuhannya dalam beberapa hal antara lain:

- a. kasih sayang
- b. rasa aman; dan
- c. harga diri (Sutari Imam, 1981:3).

2.2.2.1 Kasih Sayang

Setiap manusia mempunyai kebutuhan akan kasih sayang dan sebaliknya ia ingin membreikan kasih sayang. kasih sayang merupakan penunjang kebutuhan pokok anak yang besar pengaruhnya dalam pembentukan kepribadian anak. Sebaliknya apabila anak kurang mendapatkan kasih sayang maka ia akan mengalami hambatan dalam perkembangan mental dan dalam hal ini dapat mengakibatkan pada tindakan yang kurang baik atau bahkan mengarah pada tindakan kriminalitas.

Oleh sebab itu kasih sayang senantiasa harus tercurahkan dalam kehidupan anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam panti. Apabila dalam anak tidak memiliki orang tua sangat membutuhkan kasih sayang dari orang lain sebagai pengganti orang tuanya. Kasih sayang dari orang lain tersebut dapat diperoleh baik dari pengasuh atau dari teman-temannya.

2.2.2.2 Rasa Aman

Rasa aman akan dirasakan oleh seseorang apabila ia tidak dikajar oleh hal-hal yang tidak menyenangkan. Rasa aman yang dibutuhkan adalah rasa aman lahir batin. Hal tersebut akan terpenuhi apabila seseorang itu siap menerima segala tantangan hidup dan dapat mengatasinya dalam pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2.2.2.3 Harga Diri

Harga diri dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap orang diberi nilai yang cukup tinggi. Oleh karenanya ada orga yang sanggup mengorbankan jiwa raganya demi mempertahankan harga dirinya.

Demikian halnya perasaan harga diri yang dimiliki oleh anak yang dalam asuhan orang lain, dengan perasaan

harga diri yang ada padanya; anak tetap mempunyai keinginan untuk menentukan dirinya secara utuh dan dapat mandiri dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

2.3 Dasar Teori tentang Hubungan Pelayanan Sosial dengan Kesejahteraan Anak

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan pembangunan nasional ialah untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, baik material maupun spiritual yang sehat, yang menjunjung tinggi martabat dan hak-hak azasi manusia serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila negara dan masyarakat berada dalam taraf kesejahteraan sosial yang baik serta menyeluruh dan merata. Dalam rangka hal tersebut maka pembinaan kesejahteraan anak sangat penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pelayanan kesejahteraan anak penting untuk diberikan dengan maksud agar setiap anak mampu memikul tanggung jawab sebagai penerus cita-cita bangsa. Hal tersebut didorong pula oleh kenyataan yang ada yaitu masih banyak anak-anak terlantar, mengalami hambatan dan masalah. Disamping itu penelitian kesejahteraan anak belum dapat dilaksanakan oleh anak-anak itu sendiri. Oleh sebab itu kesempatan, pemeliharaan dan usaha menghilangkan hambatan tersebut hanya akan dapat dilaksanakan dan diperoleh bilamana usaha kesejahteraan anak terjamin, dan hal ini menuntut kerja sama yang baik dan terpadu antara pemerintah dan masyarakat termasuk pula pihak swasta.

Sebagai kelanjutan untuk mengetahui hubungan antara pelayanan sosial dan kesejahteraan anak, terlebih dahulu ditinjau fungsi pelayanan sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Syarif Muhidin, antara lain:

1. peningkatan kondisi kehidupan masyarakat;
2. pengembangan sumber-sumber manusiawi;

3. orientasi masyarakat terhadap perubahan-perubahan sosial dan penyesuaian sosial;
4. mobilisasi dan penciptaan sumber-sumber masyarakat untuk tujuan pembangunan;
5. Penyediaan dan penyelenggaraan struktur kelembagaan untuk tujuan agar pelayanan-pelayanan yang terorganisasi dapat berfungsi" (1980:64).

Sedangkan tujuan dari pelayanan sosial sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No.4 tahun 1979 dalam pasal 8. bahwa bantuan pelayanan sosial, yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anak menjadi hak setiap anak tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, agama, pendirian, politik dan kedudukan sosial" (1987:198).

Dengan demikian jelaslah bahwa pelayanan sosial ditinjau dari fungsi dan tujuannya disamping untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan untuk berfungsi sosial setiap individu, juga untuk menyediakan sumber-sumber manusiawi untuk mencapai kesejahteraan. Berkaitan dengan hal ini anak-anak terlantar dan mengalami hambatan senantiasa mendapat pelayanan sosial seperti yang diperoleh di panti asuhan, baik pelayanan pendidikan maupun pelayanan kesehatan.

Guna menjelaskan hal tersebut, dapat dilihat hubungan antara pelayanan pendidikan dan kesehatan dengan kesejahteraan jasmani dan rohani. Pengertian pendidikan menurut Joenarti sebagai berikut:

"Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pendidikan ialah usaha untuk membimbing dan membantu anak kearah kedewasaan, atau dengan kata lain supaya manusia menjadi sehat jasmani, rohani dan sosial, agar mencapai kesejahteraan sosial lahir dan bati" (1983:109).

Dikemukakan pula langkah pertama untuk menuju kesejahteraan ialah melalui pendidikan segala bidang (1983:109).

2.4 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut pendapat dari Sutrisno Hadi adalah sebagai berikut:

"hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Penerimaan dan pelaksanaan hipotesis dengan begitu sangat tergantung pada hasil-hasil penelitian fakta-fakta yang dikumpulkan" (1987:63).

Sedangkan Winarno Surachmad memberikan pengertian sebagai berikut: "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan untuk tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya" (1987:39).

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap suatu pemecahan masalah yang masih harus diuji kebenarannya.

Adapun mengenai hipotesis menurut Koentjaraningrat adalah:

- a. memberikan tujuan yang jelas dalam penelitian;
- b. membantu dalam menentukan arah yang harus ditempuh dalam pembatasan ruang lingkup penelitian dengan meneliti fakta-fakta yang harus menjadi pokok dalam penelitian dan dengan menentukan fakta-fakta yang relevan;
- c. menghindarkan suatu penelitian yang tak terarah dan tak bertujuan dan mengumpulkan data yang tak ada hubungannya dengan masalah yang diteliti" (1983:24).

Selanjutnya Winarno Surachmad memberikan pendapat mengenai fungsi dari hipotesis yaitu:

- a. untuk menjelaskan masalah;
- b. untuk petunjuk metodologi atau cara-cara bekerja;
- c. untuk dipakai sebagai patokan menilai cara-cara kerja; dan
- d. untuk menyusun langkah dan pembuktian penyelidikan" (1985:40).

Kedua pendapat diatas membeberikan pengeritan bahwa dengan hipotesis memungkinkan peneliti melakukan penelitian yang lebih terarah. Sumadi Suryabrata memberikan penjelasan tentang perumusan hipotesis sebagai berikut:

"Jika landasan teoritis itu mengarahkan penyimpulannya ke "tidak ada hubungan" atau ke "tidak ada perbedaan", maka hipotesis nol. Sebaliknya, jika tinjauan teoritis mengarah penyimpulannya ke "adanya hubungan" atau ke "ada perbedaan" maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis alternatif" (1983:77-78).

Dalam hal ini pula Winaeno Supachmad mengemukakan bahwa "hipotesis nol diuji dengan hitungan statistik, sedangkan hipotesis kerja umumnya tidak" (1986:72).

Mengacu pada pendapat-pendapat diatas maka penulis mengajukan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif dengan alasan karena landasan teori mengarah pada penyimpulan adanya hubungan, untuk kepentingan analisis statistik hipotesis alternatif diubah menjadi hipotesis nihil (nihil). Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja mayor dan hipotesis kerja minor sebagai berikut:

2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor

"Ada kaitan antara pelayanan sosial dengan kesejahteraan anak di Panti Asuhan "Raudlatul Akbar" Muktisari Kabupaten Jember.

2.4.2 Hipotesis Minor

- a. Ada kaitan antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan jasmani anak di Panti Asuhan "Raudlatul Akbar" Muktisari Jember.
- b. Ada kaitan antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan rohani anak di Panti Asuhan "Raudlatul Akbar" Muktisari Kabupaten Jember.

- c. Ada kaitan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan jasmani anak di Panti Asuhan "Raudlatul Akbar" Muktiari Kabupaten Jember.
- d. Ada kaitan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan rohani anak di Panti Asuhan "Raudlatul Akbar" Muktiari Kabupaten Jember.



BAB III METODE PENELITIAN

Baik tidaknya suatu penelitian ilmiah sebagian besar tergantung metode yang dipakai dalam penelitian. Untuk menghasilkan atau mendapatkan hasil yang maksimal di dalam penelitian ilmiah, hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan permasalahan, sehingga diperoleh data yang lebih objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berkaitan dengan metode penelitian, Winarno Surchamad mengemukakan bahwa, "metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu" (1986:21). Selanjutnya Koentjaraningrat berpendapat bahwa, "sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode yang menyangkut masalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan" (1986:26). Sedangkan pengertian penelitian Mohammad Nasir mengemukakan bahwa "penelitian adalah suatu penyelidikan yang hati-hati, serta teratur dan terus menerus untuk memecahkan suatu masalah" (1983:15).

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa, metode penelitian adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan melalui penyelidikan yang hati-hati untuk mencapai tujuan, dalam hal ini mencari kebenaran suatu masalah.

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian orang dapat menggunakan bermacam-macam metode dan sejalan dengan rancangan penelitian yang digunakan juga bermacam-macam. Dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP UNEJ dijelaskan bahwa "rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi

mengatur langkah penelitian, agar peneliti memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian" (1994:15).

Untuk menyusun rancangan penelitian yang baik perlu mempertimbangkan baebagai persoalan. Menurut Sumardi Suryabrata, beberapa persoalan yang perlu dijawab dalam menyusun rancangan penelitian adalah :

- a. cara pendekatan apa yang akan dipakai;
- b. metode apa yang akan dipakai;
- c. strategi apa yang paling efektif (1983:15).

Keputusan mengenai rancangan penelitian yang akan digunakan tergantung pada tujuan penelitian, sifat masalah yang akan diselesaikan dan alternatif yang mungkin digunakan. Apabila tujuan penelitian telah ditentukan maka penelitian itu telah mempunyai arah yang jelas, oleh karena itu perhatian dapat diarahkan pada target area yang terbatas (Sumadi Suryabrata, 1983:15-16). Sifat masalah akan mempengaruhi peran yang utama untuk menentukan jenis pendekatan yang sesuai, yang selanjutnya menentukan rancangan penelitian.

Suharsimi Arikunto menjelaskan tentang jenis-jenis pendekatan dalam penelitian yaitu :

1. Jenis pendekatan menurut teknik samplingnya; pendekatan populasi, pendekatan sample dan pendekatan kasus;
2. Jenis pendekatan menurut timbulnya variabel adalah : pendekatan non eksperimen dan pendekatan eksperimen.
3. Jenis pendekatan menurut pola-pola atau sifat penelitian non eksperimen dibedakan atas penelitian kasus, penelitian kausal komparatif, penelitian korelasi, penelitian historis dan penelitian filosofis;
4. Jenis pendekatan menurut model pengembangan atau model pertumbuhan adalah one-shot model, longitudinal model dan cross sectional model" (1993:73-74).

Dalam penelitian ini dipilih pendekatan yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan serta studi pendahuluan yang telah dilakukan yaitu :

- a. Pendekatan menurut teknik samplingnya dipilih pendekatan sampel yaitu hanya mengambil sebagian dari populasi responden yang ada di PAYP Raudlatul Akhber.
- b. Pendekatan menurut timbulnya variabel dipilih pendekatan non eksperimen yaitu penelitian dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia laksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya (Suharsimi Arikunto, 1993:3).
- c. Pendekatan menurut tola atau sifat penelitian non eksperimen dipilih pendekatan korelasi yaitu penelitian yang bertujuan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Sumadi Suryabrata, 1983:41).
- d. Pendekatan menurut model pengembangan dipilih pendekatan one-shot model yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat (Suharsimi Arikunto, 1993:74).

Langkah selanjutnya setelah menentukan jenis pendekatan yang digunakan adalah menyusun rancangan penelitian. Berdasarkan atas sifat-sifat masalahnya, berbagai macam rancangan penelitian menurut Sumadi Suryabrata dapat digolongkan menjadi sembilan yaitu :

"penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan penelitian lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimen sungguhan, penelitian eksperimen semu dan penelitian tindakan" (1983:18).

Berdasarkan sifat masalah dan tujuan yang akan dicapai maka rancangan penelitian yang penulis ajukan adalah rancangan penelitian korelasional. Langkah-langkah pokok rancangan penelitian korelasional menurut Sumadi Suryabrata adalah :

1. Definisikan masalah.
2. Lakukan penelaahan kepustakaan
3. Rancangan cara pendekatan yaitu :
 - a. Identifikasi variabel-variabel yang relevan;
 - b. Menentukan subjek;
 - c. Memilih dan menyusun alat ukur;
 - d. memilih metode korelasional yang sesuai.
4. Kumpulkan data.
5. Analisa data yang terkumpul dan membuat interpretasinya.
6. Menyusun laporan" (1993:27).

Sedang menurut Suharsimi Arikunto adalah :

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
- 4a. Merumuskan hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrumen
8. Mengumpulkan data
9. Analisa data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan" (1993:14-15).

Dari pendapat-pendapat di atas maka rancangan penelitian yang penulis pakai adalah sebagai berikut :

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Melakukan penelaahan kepustakaan
5. Merumuskan hipotesis
6. Rancangan cara pendekatan yaitu :
 - a. Identifikasi variabel-variabel yang relevan;
 - b. Menentukan subjek;
 - c. Memilih dan menyusun alat ukur;
 - d. memilih metode korelasional yang sesuai.
7. mengumpulkan data
8. menganalisa data yang terkumpul dan membuat interpretasinya
9. Menyusun laporan.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian adalah tempat atau lokasi berlangsungnya penelitian. Dalam menentukan berapa luas daerah yang akan diteliti atau yang menjadi objek penelitian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sru Adji Surjadi, bahwa "secara tegas tidak ada ketentuan berapa luas daerah penelitian harus diambil oleh peneliti pada suatu penelitian, namun dipandang perlu menetapkan daerah penelitian" (1984:35). Dan ditegaskan pula bahwa metode penentuan daerah penelitian yang harus diambil akan timbul jika mengambil sampel daerah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode penentuan daerah penelitian akan dipergunakan jika peneliti mengambil sebagian saja dari luas wilayah daerah penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini daerah penelitian yang akan penulis jadikan objek penelitian adalah suatu lembaga yang ditentukan, sehingga metode yang digunakan untuk menentukan daerah penelitian adalah metode proporsive yaitu daerah vanti asuhan itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, metode proporsive adalah metode penentuan daerah penelitian berdasarkan atas informasi yang mendahului tentang keadaan populasi dan informasi ini tidak perlu diragukan (1987:82). Berdasarkan hal tersebut daerah yang akan penulis jadikan objek penelitian adalah Panti Asuhan "Raudlatul Akbar" Mukti Sari Kabupaten Jember.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Anak asuh vanti asuhan merupakan populasi penelitian, namun dalam penelitian ini ditetapkan sampel, dengan demikian metode yang digunakan adalah metode sampling.

Metode sampling yang penulis gunakan adalah proporsional random sampling.

Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi : "proporsional sampel adalah sampel yang terdiri dari sub-sub populasi (1987:82).

Dalam hal ini yang penulis jadikan perimbangan dalam mengambil sampel adalah jumlah anak seuh yang ada berdasarkan tingkat pendidikannya. Sedang untuk menentukan siapa yang menjadi anggota sampel atau responden akan penulis gunakan teknik random sampling secara undian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Salah satu syarat berhasilnya penelitian yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi bahwa, "baik buruknya reseach sebagian tergantung pada pengumpulan data. Dalam reseach ilmiah dimaksud untuk memperoleh bahan yang relevan, akurat dan reliabel" (1987:89).

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

- a. Metode angket
- b. Metode wawancara
- c. Metode observasi
- d. Metode dokumenter.

3.4.1 Metode Angket

Metode angket disebut juga metode kuesioner adalah metode pengumpulan data yang berbentuk sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto, "kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti, laporan, tentang

pribadinya, atau hal-hal yang diketahui" (1989:124). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, angket adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data, berupa jawaban-jawaban dari responden (1989:156).

Berdasarkan pada pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa, metode angket adalah teknik pengumpulan data yang disebar dalam bentuk pertanyaan tertulis dan di peruntukkan bagi responden untuk memperoleh data atau informasi.

Jenis angket menurut Sanapiah faisal ada beberapa jenis, antara lain :

1. Berdasarkan pada keleluasaan responden dalam melakukan dan memformalisasikan jawaban-jawabannya angket dibagi menjadi :
 - a. angket tertutup; dan
 - b. angket terbuka
2. Berkaitan dengan/pada responden dengan jawaban yang diberikan, maka angket dibagi menjadi :
 - a. angket langsung; dan
 - b. angket tak langsung.

Selanjutnya diterangkan bahwa yang dimaksud dengan angket tertutup yaitu bila item pertanyaan pada angket ditentui kemungkinan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilainya paling benar dan sesuai. Sedangkan angket tidak langsung yaitu bila item pertanyaannya bermaksud menggali atau merekam informasi dari apa yang diketahui responden mengenai objek atau subjek tertentu, dan informasi yang dimaksud tidak membicarakan langsung mengenai diri responden (1981:8). Setelah mengetahui jenis-jenis serta ciri-ciri dari angket, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dalam bentuk pertanyaan tertutup dan angket dalam bentuk perta-

nyaan tidak langsung.

Adapun alasan penulis menggunakan metode angket ini adalah :

1. dengan angket akan lebih menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian;
2. responden akan lebih mudah memberikan jawaban dan tidak menyita waktu sebab jawaban sudah tersedia dan tinggal memilih;
3. dalam waktu yang singkat data dapat dikumpulkan;
4. dapat dihindari adanya unsur subjektivitas, sebab sudah ada kriteria dalam memilih jawaban.

Namun demikian penulis menyadari bahwa metode angket memiliki beberapa kelemahan. Menurut Suharsimi Arikunto kelemahan-kelemahan yang ada pada metode angket antara lain:

1. responden sering tidak teliti dalam memberikan jawaban sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab;
2. seringkali sukar dicari validitasnya;
3. Kadang-kadang responden sering memberikan jawaban yang tidak benar atau tidak jujur;
4. seringkali angket yang disebar tidak kembali tepat pada waktunya serta tidak kembali seperti semula (1989:125-126).

Dengan melihat serta mengetahui beberapa kebaikan dari metode angket di atas, jelaslah untuk mendapatkan data yang valid tidak cukup melalui angket sehingga perlu atau dibutuhkan metode lain sebagai pelengkap.

3.4.2 Metode wawancara

Metode interview atau wawancara merupakan cara untuk memperoleh data dari orang yang diselidiki secara lisan.

Sehubungan dengan metode wawancara Mohammad Nasir mengemukakan bahwa :

"Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang digunakan interview guide (panduan wawancara)" (1988:234).

Selanjutnya Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa :

"Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis serta berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran atau cara-cara komunikasi secara wajar dan lancar" (1989:139).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab secara sistematis antara si penanya dengan si penjawab.

Menurut Sutrisno Hadi jenis interview meliputi : 1) interview terpimpin; 2) interview tak terpimpin; 3) interview pribadi atau kelompok; 4) free talk; 5) diskusi (1988:187). Sedangkan yang penulis gunakan adalah metode interview bebas dan terpimpin dan interview pribadi.

3.4.2.1 Metode Interview Bebas Terpimpin

Dalam hal ini terdapat kebebasan namun ada pengarahan secara langsung dan menuju pokok permasalahan. Dengan kata lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa penginterview (interviewer) membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan itu dan irama (timing) interview diserahkan kepada interviewer (1989:207).

3.4.2.2 Metode Interview Pribadi

Jenis interview ini penulis gunakan pada waktu mengadakan interview dengan seorang interview. Penggunaan interview ini penulis gunakan sebagai pelengkap. Adapun alasan penulis menggunakan metode ini adalah :

1. interview merupakan salah satu metode terbaik untuk menilai pribadi;
2. dapat dilaksanakan sambil mengadakan observasi;
3. interview cocok digunakan sebagai kriteria terhadap data yang diperoleh dengan metode lain.

Melihat akan ebaikan metode interview tersebut di atas penulis juga menyadari bahwa interview juga memiliki kelemahan atau keterbatasan, seperti : pemborosan waktu, jalan dan proses interview dipengaruhi oleh keadaan sekitar. interview harus mengetahui bahan dan memerlukan keabaran. Dengan demikian jelaslah bahwa untuk mengatasi kelemahan penggunaan metode interview, maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. hal-hal yang menyangkut pribadi interview sedapat mungkin dihindari;
2. sebelum mengadakan interview hendaknya direncanakan secara matang;
3. bahasa yang digunakan dalam interview hendaknya disesuaikan dengan keadaan interviewer.

3.4.3 Metode Observasi

Berkenaan dengan metode observasi ini, Kartini Kartono mengemukakan bahwa :

"observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dan pencatatan. Adapaun tujuannya diharapkan mengetahui ciri-ciri dan luasnya signifikasi dan inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang seba kompleks, dalam pola-pola kultural tertentu" (1988:42).

Sedangkan Sutrisno Hadi mengemukakan pendapatnya, bahwa, "observasi sebagai metode ilmiah, dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara deterministik terhadap fenomena tidak terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara tidak langsung maupun langsung" (1988:142).

Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa jenis observasi sebagaimana dikemukakan oleh Sri Adji Surjadi sebagai berikut :

- a. observasi partisipatif dan non partisipatif;
- b. observasi sistematis dan non sistematis;
- c. observasi eksperimen dan non eksperimen.

Sedangkan metod observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi sistematis dan non partisipatif.

3.4.3.1 Observasi Sistematis

Ciri utama pada observasi sistematis ialah mempunyai struktur atau kerangka yang jelas, dimana di dalamnya terdapat semua faktor yang diperlukan dan sudah dikelompokkan dalam kategori-kategori dan tabulasi-tabulasi tertentu. Sedangkan dalam observasi tidak ditentukan sistematis secara kategori strukturnya, maka observasi ini digolongkan dalam observasi non sistematis.

3.4.3.2 Observasi Non Partisipatif

Prosedur teknik observasi non partisipatif, observer tidak ikut ambil bagian dalam penelitian atau kegiatan yang dilakukan oleh observer. Dalam hal ini penulis sebagai observer tidak ikut serta secara langsung dalam kehidupan responden. Sebagai metode ilmiah observasi memiliki kebaikan dan kelemahan, kebaikan observasi antara-lain :

"memerlukan alat yang langsung menggejala atau menyal-
idiki segala, tidak menuntut lebih banyak dari
subjek yang diselidiki, memungkinkan pencatatan
dengan segera, tidak bergantung kepada self report
dan sebagainya" (Sutrisno Hadi, 1989:155).

Sedangkan kelemahan observasi adalah :

banyak kejadian yang tidak dapat dicapai melalui
observasi, observasi dapat terganggu pada penelitian
peristiwa-peristiwa tertentu, kadang-kadang timbul
tingkah laku yang dibuat-buat oleh observer (orang
yang diobservasi) "memakan waktu lama" (1989:155).

3.1.4 Metode Dokumenter

berkaitan dengan hal ini Suharsimi Arikunto mengemu-
kakan pendapatnya tentang metode dokumenter yaitu "suatu
metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal
atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat
kabar, majalah, prasasti legger, agenda" (1980:200).

Sedangkan Koentjaraningrat mengemukakan pendapatnya
dalam metode dokumenter adalah "sejumlah data yang benar
telah tersedia berupa data variabel seperti surat-surat,
catatan harian (jurnal, laporan, kenangan, memo), buku
induk dan sebagainya disebut dokumen dalam arti sempit"
(1988:48).

Berdasarkan uraian tersebut di atas jelaslah bahwa
yang dimaksud metode pengumpulan yang bersumber dari buku-
buku, catatan atau penyampaian data yang lain dinamakan
metode dokumenter. Data dokumenter ini digunakan untuk
data pelengkap dalam suatu penelitian, dan biasanya data
ini diambil dari instansi yang berkaitan dalam penelitian.

Adapun alasan penulis menggunakan metode dokumenter
adalah :

1. data dapat disimpan dalam waktu yang lama;
2. data mudah untuk diraih;

3. data menghasilkan informasi sebagai pelengkap dari metoda yang telah penulis gunakan di atas (angket, wawancara dan observasi).

Demikian juga penulis menyadari bahwa metode dokumenter juga memiliki kelemahan-kelemahan seperti :

1. tidak semua peristiwa atau kejadian dapat dicatat melalui dokumentasi;
2. dalam pencatatan memerlukan ketelitian sebab bila dalam penulisan terjadi kesalahan, maka data yang diperoleh juga akan terjadi salah tafsir;
3. peneliti tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan atas pembahasan tentang penggunaan pengumpulan data di atas, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa masing-masing metode berfungsi sebagai pelengkap metode yang lain.

3.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian yang akan penulis laksanakan, data-data yang telah penulis peroleh bukanlah data-data yang telah masak, untuk itu masih memerlukan pengolahan data lebih lanjut. Metode analisa data dalam hal ini sangat diperlukan karena sangat berfungsi untuk mengolah data yang belum masak tersebut. Berkaitan dengan adanya data yang penulis peroleh nantinya berwujud angka-angka, maka dapat berfungsi sebagai pelengkapmetode lainnya.

Sehubungan dengan metode statistik Sutrisno Hadi mengemukakan pendapatnya bahwa: "metode statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan dan menganalisa data penelitian yang berwujud angka-angka" (1989:221). Pendapat lain mengatakan, bahwa statistik adalah alat, suatu tehnik untuk mengumpulkan,

meringkas dan menganalisa bahan-bahan yang berupa angka serta mengambil kesimpulan yang benar dari bahan yang telah dianalisanya (Paulus Waluyo, 1984:1).

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud metode statistik adalah cara-cara yang meliputi pengumpulan, penyusunan, penganalisaan dan sumber penafsiran data yang berwujud angka-angka sebagai hasil dari suatu penelitian.

Adapun alasan penulis menggunakan data statistik adalah :

1. statistik bersifat matematis dan objektif sehingga terhindar dari unsur-unsur subjektif;
2. statistik bekerja dengan angka-angka hal ini sesuai dengan hasil analisa angket yang memiliki nilai kuantitatif dan kualitatif;
3. statistik menyediakan cara-cara ringkas kedalam bentuk yang lebih baik artinya dan lebih mudah mengerjakannya;
4. statistik dapat digunakan dalam segala penelitian.

Sedangkan metode statistik yang penulis gunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode analisa statistik dengan teknik product moment. Dalam teknik ini Sutrisno Hadi berpendapat bahwa, "korelasi product moment melukiskan bahwa hubungan gejala yang menggunakan skala pengukuran yang berjarak sama" (1987:233). Demikian juga menurut Magsun Arr. dkk bahwa korelasi product moment merupakan salah satu teknik statistik yang dipergunakan untuk mencari atau menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana masing-masing nilai variabel berskala interval" (1991:59).

Adapun rumus dari teknik product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Nilai koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah semua skor X

$\sum Y$ = Jumlah semua skor Y

N = Banyaknya individu yang diselidiki

Sedangkan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, dapat diuji signifikasinya langsung dalam harga r yang terdapat dalam tabel. Jika harga r sama atau melebihi harga kritis r , maka harga r signifikan dan H_0 ditolak. Jika harga r lebih kecil dari harga kritis r maka harga non signifikan dan H_0 diterima. Untuk mengetahui derajat korelasi atau tinggi rendahnya hubungan, penulis menggunakan acuan koefisien korelasi untuk koefisien r . Adapun interpretasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Jika $0,800 \leq r \leq 1,000$ disebut korelasi kuat

$0,600 \leq r \leq 0,800$ disebut korelasi cukup

$0,400 \leq r \leq 0,600$ disebut korelasi rendah

$0,200 \leq r \leq 0,400$ disebut korelasi amat rendah

$0,000 \leq r \leq 0,200$ disebut tidak ada korelasi

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Bahwa ada hubungan positif yang sedang antara kegiatan pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan jasmani.
- b. Bahwa ada hubungan positif yang tinggi antara kegiatan pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan rohani.
- c. Bahwa ada hubungan positif yang sedang antara kegiatan pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan jasmani.
- d. Bahwa ada hubungan positif yang rendah antara kegiatan pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan rohani.

Berdasarkan uraian di atas serta dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan secara menyeluruh, bahwa ada hubungan positif yang tinggi antara pelayanan sosial dengan kesejahteraan anak. Adapun kesimpulan di atas hanya berlaku dalam lokasi penelitian penulis, yaitu Panti Asuhan "Raudiatul Akbar" kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan berdasarkan keinginan untuk membantu program pemerintah khususnya dinas sosial, dalam hal ini Panti Asuhan maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Perlu adanya petugas khusus untuk mendidik, membina anak-anak asuhan, sehingga dengan demikian akan mengetahui kesulitan yang dihadapi anak asuh.
- b. Hendaknya para pekerja sosial dalam melaksanakan tugasnya benar-benar berpegang pada tata tertib yang ada dengan didasari rasa penuh tanggung jawab.



Lampiran 1

DAFTAR PUSTAKA

- Achlis. 1982. Pekerja Sosial Sebagai Profesi dan Praktek Pertolongan. Senat Mahasiswa STKS, Bandung.
- Anonim. 1979. Pedoman Ranti Asuhan. Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga, Departemen Sosial Republik I. Jakarta.
- . 1979. Undang-Undang RI No. 4 tentang Kesejahteraan Anak. Departemen Sosial RI. Jakarta.
- . 1981. Kesejahteraan Sosial. Pusat Latihan dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. Sidoarjo.
- . 1990. UIU 1345, Ri. GBHN, Rambu Penataran dan Bahan Referensi Penataran. Direktorat Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta.
- . 1992. Program Paualiasa Skizasi. FKIP Unej, Jember.
- Arif Ghosita. 1985. Magalah Perlindungan Anak. Akademika Pressindo, Jakarta.
- Bahari. 1984. Pembinaan dan Pengembangan Keprampilan Remaja Desa. Anelisa, Bandung.
- Bimo Walgito. 1985. Bimbingan dan Penuluhan di Sekolah. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Sintoro Tjokroamidjoto. 1982. Teori Strategi Pembangunan Nasional. Gunung Agung, Jakarta.
- Estoko Superyono. 1980. Keluarga Berencana dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Keluarga. BKBN, Jakarta.
- Intan Entjang. 1988. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Alumni, Bandung.
- Hanafi Ashari. 1983. Pengantar Ilmu Pendidikan. Usaha Nasional, Bandung.
- Jameo Pohan. tth. Teknik Pengembangan masyarakat. Institut Pengembangan Masyarakat, Malang.
- Kartini Kartono. 1983. Metoda Penelitian Masyarakat. Gramedia, Jakarta.
- . 1990. Psikologi Anak. Mander Maju, Bandung.
- Kontjareningsrat. 1983. Metoda Penelitian Masyarakat. Gramedia, Jakarta.
- Magsun Arr. dkk. 1991. Pengantar Statistiek Pendidikan. Unej, Jember.

Lampiran 1

- Moh. Nasir. 1985. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Cesar Hamalik. 1989. Metode Pengajaran Ilmu Pendidikan. Manda Maju. Bandung.
- Sanapiah Faisal. 1981. Dasar dan Teknik Penyusunan Angkat Uesha Nasional. Jakarta.
- Septa Aji. 1988. GERM 88 beserta Susunan Kabinet Pembangunan V. Pabelan. Jakarta.
- Singgih Gunareo. 1986. Psikologi Untuk Keluarga. Ghalia Mulia. Jakarta.
- Soenarti Harwanto. 1985. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Institut Pres IKIP. Yogyakarta.
- Soetari Imam Bernadib. Pengantar Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Institut Pres IKIP. Yogyakarta.
- Soelares MSW. 1982. Pengantar Pekerjaan Sosial. Senat Mahasiswa STKS. Bandung.
- Sru Adji Sursadi. 1980. Metode Penelitian I. Eka Badranaya. Jember.
- _____ . 1983. Metode Penelitian II. Eka Badranaya. Jember.
- Suhareimi Arikunto. 1989. Prosedur Penelitian. Bina Aksara Bandung.
- Sumarno Nugroho t.. 1987. Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial. Manindita. Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. 1987. Methodologi Research untuk Penelitian. Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Syarif Muhidin. 1982. Pengantar Pekerjaan Sosial. Senat Mahasiswa STKS. Bandung.
- Tatang Amirin. 1986. Menyusun Rencana Penelitian. Pajawali Pres. Jakarta.
- Toety Rahmiwulan. 1982. Pendidikan Keterampilan dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Bina Ilmu. Surabaya.
- Winarno Surachmad. 1985. Dasar dan teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah. Yersito. Bandung.
- Zahara Idris. 1986. Dasar-Dasar Pendidikan. Angkasa Raya. Padang.
- Zekish Drajat. 1983. Islam dan Kesehatan Mental. Gunung Agung. Jakarta.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
PELAYANAN SOSIAL KAITANNYA DENGAN KESEJAHTERAAN ANAK DI PANTI ASUHAN RAUDIATUL AKBAR MUKTISARI KABUPATEN JEMBER	1. Pelayanan Sosial	1.1 Pelayanan Pendidikan	1.1.1 Pendidikan Akhlaq 1.1.2 Pendidikan Agama 1.1.3 Pendidikan Formal 1.1.4 Pendidikan Keterampilan	1. Responden: 60 anak asuh PAYP Raudlatul Akbar Muktisari 2. Informan: - Patugas Dinas Sosial Pengurus PAYP RA - Pekerja Sosial PAYP RA 3. Kepustakaan 4. Dokumentasi	1. Penentuan Daerah Penelitian: - Menetapkan Panti Asuhan Raudlatul Akbar Muktisari Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian 2. Penentuan responden: - Proporsional Random Sampling 3. Pengumpulan data - Observasi - Interview - Angket - Dokumenter 4. Analisis Data Rumus Product Moment:	1. Hipotesis kerja Mayor: "Ada kaitan antara pelayanan sosial dengan kesejahteraan anak di PAYP R. Akbar Jember 2. Hipotesis Kerja Minor: - Ada kaitan antara pelayanan pendidikan dengan kesejahteraan jasmani anak - Ada kaitan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan jasmani anak - Ada kaitan antara pelayanan kesehatan dengan kesejahteraan rohani anak
		1.2 Pelayanan Kesehatan	1.2.1 Menu Makanan yang Bergizi 1.2.2 Usaha Preventif 1.2.3 Penyediaan Obat-obatan Ringan 2.1.1 Makanan 2.1.2 Pakaian 2.1.3 Pemukiman 2.1.4 Kesehatan 2.2.1 Kasih Sayang 2.2.2 Rasa Aman 2.2.3 Harga diri	2.1.1 Makanan yang Bergizi 2.1.2 Usaha Preventif 2.1.3 Penyediaan Obat-obatan Ringan 3. Kepustakaan 4. Dokumentasi	3. Pengumpulan data - Observasi - Interview - Angket - Dokumenter 4. Analisis Data Rumus Product Moment:	$r_{XY} = \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$ $r_{XY} = \frac{(\sum X)^2 + (\sum Y)^2 - (\sum X^2 - \dots)(\sum Y^2 - \dots)}{N \quad N}$

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Data Yang Diraih	Sumber data
1	Kegiatan yang dilakukan anak asuh - kegiatan ketrampilan - kegiatan kerja bakti	Anak asuh PAYP Raudlatul Akbar
2	Keadaan lingkungan Panti Asuhan - kebersihan - perawatan gedung	Lingkungan PAYP Raudlatul Akbar
3	Fasilitas pelayanan pendidikan - alat tulis - sarana dan prasarana	Pengasuh / Pengelola
4	Fasilitas pelayanan kesehatan - obat-obatan ringan - obat tradisional	Pengasuh / Pengelola
5	Lokasi Panti - tempat dan alamat - kondisi dan situasi	PYAP Raudlatul Akbar

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTER

No.	Data Yang Diraih	Sumber data
1	Jumlah Pengelola dan pelaksana PAYP Raudlatul Akbar Jember	Dokumen PAYP RA. Jember
2	Jumlah anak asuh berdasarkan Jenis kelamin, pendidikan, daerah asal	Dokumen PAYP Jurnal PAYP RA
3	Struktur Organisasi di PAYP Raudlatul Akbar Jember	Dokumen PAYP RA. Jember
4	Jadwal kegiatan anak asuh PAYP Raudlatul Akbar Jember - obat tradisional	Dokumen PAYP RA. Jember
5	Susunan Pengurus / Penanggung jawab PAYP Raudlatul Akbar Jember	Dokumen PAYP RA. Jember

Lampiran 4

PEDOMAN INTERVIEW

No.	Data Yang Ditanyakan	Sumber data
1	Sejarah berdirinya PAYP Raudlatul Akbar Jember	Ketua PAYP Raudlatul Akbar
2	Syarat-syarat penerimaan anak asuh PAYP Raudlatul Akbar Jember	Ketua PAYP Raudlatul Akbar
3	Sumber dana	Bendshara
4	Penanggung jawab pelaksanaan	Ketua/ sekret PAYP RA
5	Keadaan Sosial PAYP Raudlatul Akbar Jember	Anak asuh/ Pengelola PAYP

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN

I. Pengantar

Bersama ini kami sampaikan angket kepada saudara dengan maksud untuk memperoleh data penelitian yang berhubungan dengan masalah pelayanan sosial dan kesejahteraan anak di PAYP Raudlatul Akbar Jember. Data tersebut sangatlah kami harapkan sebagai bahan dalam penulisan skripsi.

Kami mohon agar saudara sudi untuk meluangkan waktu sejenak guna menjawab setiap pertanyaan yang ada di dalam angket ini dengan sejujurnya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya, semua jawaban saudara di jamin kerahasiannya dan tidak merugikan saudara.

Demikian atas segala bantuan dan kerja sama saudara untuk mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

II. Petunjuk Pengisian

- a. Sebelum menjawab setiap pertanyaan tertulis lebih dahulu isikan identitas saudara pada tempat yang telah disediakan.
- b. Saudara tidak perlu ragu-ragu didalam memberikan jawaban, jawablah sesuai dengan kenyataan yang saudara alami.
- c. Pilihlah satu jawaban yang telah tersedia.

III. Identitas Responden

- a. N a m a :
- b. U m u r :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan :
- e. Daerah Asal :

PELAYANAN SOSIAL

1.1 Pelayanan Pendidikan

1. Bagaimana penerimaan anda terhadap pendidikan akhlaq/ budi pekerti yang diselenggarakan oleh panti seuhan ini ?
 - a. sangat memahami
 - b. mudah memahami
 - c. kadang-kadang
2. Bagaimana hubungan anda dengan para pengurus di dalam melaksanakan pembinaan akhlaq di panti seuhan ini ?
 - a. baik sekali
 - b. baik
 - c. kurang
3. Apakah anda merasakan adanya suatu pembiasaan tingkah laku setelah mendapatkan pembinaan akhlaq dan budi pekerti ?
 - a. selalu merasakan
 - b. kadang-kadang merasakan
 - c. jarang merasakan
4. Bagaimana keaktifan anda dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh panti seuhan ini?
 - a. selalu aktif
 - b. kadang-kadang aktif
 - c. jarang aktif
5. Apakah anda selalu melakukan ibadah yang dianjurkan oleh agama yang anda yakini ?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang

6. Bagaimana sikap pengasuh apabila anda mengalami kesulitan mengikuti pendidikan ketrampilan yang diberikan panti asuhan ini ?
 - a. selalu membantu
 - b. kadang-kadang membantu
 - c. Jarang membantu
7. Apakah pemenuhan kebutuhan sekolah (alat dan buku) anda sesuai dengan kebutuhan ?
 - a. selalu sesuai
 - b. kadang-kadang sesuai
 - c. jarang sesuai
8. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang anda pilih ?
 - a. selalu aktif
 - b. kadang-kadang aktif
 - c. jarang aktif
9. Apakah anda dapat mengikuti kegiatan dengan baik dari pendidikan ketrampilan yang diberikan ?
 - a. selalu mengikuti
 - b. kadang-kadang mengikuti
 - c. jarang mengikuti
10. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki panti asuhan telah memenuhi untuk praktek ketrampilan yang ada ?
 - a. selalu memenuhi
 - b. kadang-kadang memenuhi
 - c. jarang memenuhi

1.2 Pelayanan Kesehatan

1. Apakah susunan menu yang disajikan selalu bergizi ?
 - a. selalu bergizi
 - b. kadang-kadang bergizi
 - c. jarang bergizi

2. Apakah penyajian menu makanan untuk hari-hari tertentu lebih istimewa dengan hari-hari biasa ?
 - a. selalu berbeda
 - b. kadang-kadang berbeda
 - c. jarang berbeda
3. Untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh apakah selalu diadakan senam di panti asuhan ini ?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang
4. Apakah peredaran obat-obatan ringan yang ada di panti ini sudah memenuhi syarat kesehatan ?
 - a. selalu memenuhi
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang memenuhi
5. Bagaimana menurut anda mengenai pelayanan kesehatan/pengobatan yang bertujuan pencegahan terhadap penyakit yang diberikan di panti asuhan ini ?
 - a. selalu baik
 - b. kadang-kadang baik
 - c. jarang baik
6. Dalam usaha pencegahan penyakit, bagaimana kondisi kebersihan lingkungan panti yang anda tempati sekarang ini ?
 - a. selalu baik
 - b. kadang-kadang baik
 - c. jarang baik
7. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai pelayanan pengobatan yang bertujuan pencegahan terhadap penyakit ?
 - a. selalu baik
 - b. kadang-kadang baik
 - c. jarang baik

8. Apakah dalam panti asuhan ini juga tersedia obat-obatan tradisional selain obat-obatan berupa pil, apabila anda sakit ?
 - a. selalu ada
 - b. kadang-kadang ada
 - c. jarang ada
9. Apakah obat-obatan tradisional itu sangat memenuhi kebutuhan anda ?
 - a. selalu memenuhi
 - b. kadang-kadang memenuhi
 - c. jarang memenuhi

KESEJAHTERAAN ANAK

2.1 Kesejahteraan Jasmani

1. Berapa kali sehari anda makan setiap hari ?
 - a. 3 kali sehari
 - b. 2 kali sehari
 - c. 1 kali sehari
2. Apakah makanan yang diberikan di panti asuhan ini sudah memenuhi gizi ?
 - a. selalu memenuhi
 - b. kadang-kadang memenuhi
 - c. jarang memenuhi
3. Apakah pemenuhan kebutuhan pakaian di panti asuhan ini sudah sesuai dengan yang anda butuhkan ?
 - a. selalu sesuai
 - b. kadang-kadang sesuai
 - c. jarang sesuai
4. Apakah anda membedakan pakaian untuk sekolah, tidur, dan bermain ?
 - a. selalu membedakan
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang membedakan

5. Apakah anda mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakaian yang sehat, indah dan serasi ?
 - a. tidak kesulitan
 - b. kadang-kadang kesulitan
 - c. jarang kesulitan
6. Apakah anda merasa panti asuhan ini seperti rumah sendiri ?
 - a. selalu merasakan
 - b. kadang-kadang merasakan
 - c. jarang merasakan
7. Apakah daya tampung panti asuhan ini sudah sesuai dengan jumlah anak asuh yang ada ?
 - a. selalu sesuai
 - b. kadang-kadang sesuai
 - c. jarang sesuai
8. Apakah anda membiasakan diri untuk menjaga kesehatan pribadi ?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang
9. Bila ada seorang teman yang menderita sakit, bagaimana perawatan yang diberikan oleh petugas panti asuhan ini ?
 - a. selalu baik
 - b. kadang-kadang baik
 - c. jarang baik
10. Bagaimana kondisi lingkungan panti, apakah cukup memenuhi syarat kesehatan ?
 - a. selalu memenuhi
 - b. kadang-kadang memenuhi
 - c. jarang memenuhi

2.2 Kesehatan Rohani

1. Apakah anda pernah merasakan adanya sikap pilih kasih dari pengasuh terhadap anak-anak asuhannya ?
 - a. jarang
 - b. kadang-kadang
 - c. selalu
2. Pada saat anda atau teman anda mengalami kegagalan misalnya tidak naik kelas atau angka raportnya turun apakah pengasuh selalu memberikan bantuan moril ?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang
3. Apakah anda merasakan bahwa kasih sayang pengasuh dapat sebagai pengganti orang tua ?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang
4. Apakah anda pernah merasakan adanya suatu paksaan dari orang tua di lingkungan panti ini untuk memenuhi keinginannya / memaksa menerima pendapatnya ?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang
5. Bagaimana pendapat anda mengenai keamanan lingkungan panti ini ?
 - a. selalu melindungi
 - b. kadang-kadang melindungi
 - c. jarang melindungi
6. Bagaimana sikap pengasuh dan teman-teman anda jika anda mendapat ancaman dari orang luar yang bersifat jahat pada anda ?
 - a. selalu menanggapi
 - b. kadang-kadang menanggapi
 - c. jarang menanggapi

7. Apakah pengasuh atau teman anda menanggapi keseluruhan pendapat yang anda utarakan pada saat musyawarah ?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang
8. Apakah pernah terjadi pada saat anda atau teman anda melakukan kesalahan/kealalaian lalu ditegur di depan anak-anak asuh lainnya ?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

N o m o r : 09. /PT.32.H5.FKIP/17/1996 Jember, 3 - 1 1996
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth. : Sdr. Bapak Kedua Ywarzain.
Anak Yatin "Raudlatul Akber"

di -
J. E. N. B. E. H.

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uni-
versitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut-
di bawah ini :

N a m a : . ENJANG . AGUSTIEN
N I M : . 8902104101
Program/Jurusan : . PLS / IP
.....

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa ter-
sebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

. PELAYANAN SOSIAL KALITANNYA DENGAN KESERIAHTERAAN
. ANAK DI PANTI ASUHAN "BAUDLATUL AKBAR ." TEGAL
. SAR KABUPATEN JEMBER
.....
.....

pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas kami mohon dengan
hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan ,
informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima
kasih.

An. Dekan
Tembantu Dekan I,



Drs. Bagus Made Sudija
NIP. 130 261 656

YAYASAN PENOLONG PENDIDIKAN PENGAJARAN ANAK YATIM
"RAUDLATUL AKBAR" JEMBER

AKTA NOTARIS NO. 3 - 3 AGUSTUS 1984
TERDAFTAR DI DISOS JATIM NO. 45 / KET / ORSOS / III / 1986
BERDASARKAN KEPADA
REKOMENDASI KA DISOS KAB. JEMBER NO. 446 / 2 / 230 / 150.63 / 1980
IZIN BUPATI TK. II KAB. JEMBER NO. 446.2 / 1784 / 62.16 / 1986

Alamat : Jl. Jendral Basuki Rachmat No. 58 Telp. 86553 400 m selatan Yon Armed 8 Kerajan Timur Tegalbesar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

S U R A T . . K E T E R A N G A N
NO.1205/ YP3AY. RA/ II/ 1996.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N A M A : Drs. H.Moch Zain Ali Ridlo
J a b a t a n : Ketua YP3AY Raudlatul Akbar Jember
A l a m a t : Panti Asuhan Raudlatul Akbar
Jl. Basuki Rahmad No. 58 Jember

Menerangkan bahwa :

N A M A : Endang Agustien
NIM : 8902104101
Fakultas : K I P
Angkatan : 1989

Telah mengadakan Survey Penelitian di :

Lembaga : Panti Asuhan Yatim (Raudlatul Akbar)
Kabupaten Jember
J u d u l : Pelayanan Sosial Kaitannya dengan Kese-
jahteraan Anak Di Panti Asuhan Raudlatul
Akbar Kabupaten Jember.
S e l a m a : 1 bulan tertanggal 5 Oktober - 6 Novem-
ber 1995

Demikian Surat pernyataan ini harap dijadikan maklum.

Jember, 2 Desember 1995

Ketua

Yayasan Penolong Pendidikan Pengajaran
Y.P.P.P. Anak Yatim Jember
RAUDLATUL AKBAR

Lampiran 6

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO.	NAMA	L/P	TGL LAHIR	A S A L	PENDIDIKAN
1.	Sunardi	L	19 - 4 - 82	Banyuwangi	SD
2.	Sutrisno	L	3 - 5 - 82	Jember	SD
3.	Juwariyah	P	2 - 9 - 81	Jember	SD
4.	E s a r i	L	3 - 8 - 82	Jember	SD
5.	Sunardi	L	9 - 4 - 82	Banyuwangi	SD
6.	H i r a	P	5 - 5 - 78	Jember	SD
7.	Sinti Uliyah	P	12 - 5 - 83	Lombok	SD
8.	Sofari	L	16 - 6 - 78	Kendong	SD
9.	Junaidi	L	3 - 9 - 86	Jember	SD
10.	Rohim Wahyudi	L	7 - 12 - 80	Jember	SD
11.	Musholi	L	4 - 12 - 86	Kendong	SD
12.	Bunali	L	5 - 8 - 85	Jember	SD
13.	B u d i n	L	7 - 5 - 85	Tanggul	SD
14.	Rosi Mmawaro	L	23 - 9 - 89	Kendong	SD
15.	Murhayati	P	25 - 9 - 89	Tanggul	SD
16.	Sumiyati	P	23 - 5 - 80	Kendong	SD
17.	M. Rois	L	26 - 10 - 85	Jember	SD
18.	Siti Hurlaili	P	9 - 7 - 83	Jember	SD
19.	Wisik H	P	14 - 6 - 82	Jember	SD
20.	Abdul Azis	L	14 - 6 - 82	Jember	SMP
21.	Nur Hartum	P	15 - 7 - 79	Jember	SMP
22.	Sidi	L	3 - 3 - 80	Jember	SMP
23.	Susilowati	P	11 - 2 - 78	Jember	SMP
24.	Muhamad Rohim	L	14 - 5 - 80	Jember	SMP
25.	Nur Rohmah	P	26 - 2 - 80	Mumbulsari	SMP
26.	Muslimah	P	5 - 5 - 80	Kendong	SMP
27.	Salimah	L	17 - 1 - 74	Jember	SMP
28.	Istorehah	P	10 - 5 - 81	Jember	SMP
29.	Jarot Sutono	L	25 - 5 - 83	Jember	SMP
30.	Nur Aini	P	16 - 6 - 80	Tanggul	SMP
31.	Lilik S	P	15 - 8 - 80	Tempurejo	SMP
32.	Tutik	P	1 - 5 - 85	Jember	SMP
33.	Fitri	P	9 - 9 - 88	Jember	SMP
34.	Linda	P	14 - 6 - 81	Jember	SMP
35.	Rifoni	L	16 - 4 - 80	Bondowone	SMP
36.	Abdul Hamid	L	13 - 5 - 80	Tanggul	SMP
37.	Sumarno	L	19 - 6 - 82	Kendong	SMP
38.	Jusali	L	20 - 3 - 79	Tanggul	SMP
39.	Lilik	P	13 - 7 - 79	Jember	SMP
40.	Sutikno	L	7 - 5 - 81	Tanggul	SMP
41.	Edi Sutrisno	L	8 - 3 - 81	Mumbulsari	SMP
42.	Nur Salim	L	8 - 5 - 81	Tanggul	SMP
43.	Sri Sunarti	P	13-10- 75	Tempurejo	SMP

NO.	N A M A	L/P	TGL LAHIR	A S A L	PENDIDIKAN
45.	Supriyani	P	16 - 5- 81	Jember	SMP
46.	Sholeh	L	28 -10- 78	Rambirejo	SMP
47.	Zholoh Hanafi	P	4 -10- 80	Kencong	SMP
48.	Zamanhuri	L	5 - 8- 81	Kalibaru	SMA
49.	Hotib	L	18 -12- 78	Sumenep	SMA
50.	Abdurahman	L	1 - 6- 78	Sumenep	SMA
51.	Miarti	P	18 - 8- 83	Tempurejo	SMA
52.	Sutriah	P	23 - 6- 78	Kencong	SMA
53.	Satiman	L	23 - 8- 77	Jember	SMA
54.	M. Amin	L	4 - 2- 76	Banyuwangi	SMA
55.	Alvia	P	4 - 9- 75	Tanggul	SMA
56.	Toyib Amin	L	1 - 6- 75	Banyuwangi	SMA
57.	IIn Farida	P	30 - 2- 78	Tanggul	SMA
58.	Abdul Karim	L	1 -11- 78	Jember	SMA
59.	M. Ghofur	L	4 - 7- 75	Pamekasan	SMA
60.	Edy Kuswoyo	L	1 - 9- 78	Tanggul	SMA